

Article

Art Therapy pada Gangguan Jiwa Halusinasi: Literature Review

Asep Wahyudin Hidayat¹, Iin Inayah², Dian Kunthi Nugrahaeni³, Andria Pragholapati⁴

^{1,2}Program Studi Magister Keperawatan, FITKES, Universitas Jenderal Achmad Yani

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, FITKES, Universitas Jenderal Achmad Yani

⁴Program Studi Keperawatan, FPOK, Universitas Pendidikan Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February 18, 2022
Final Revision: March 03, 2022
Available Online: March 19, 2022

KEYWORDS

art therapy, hallucination, mental disorders

CORRESPONDENCE

E-mail: asepwahyudin171@gmail.com

ABSTRACT

This paper reviews the literature on non-pharmacological treatment options for hallucinatory mental disorders and explores art therapy in relation to reducing hallucinatory symptoms. This review attempts to start a discussion and encourage further research in the area of expressive arts regarding the growing need to conceptualize our understanding of the role of art therapy in the treatment of hallucinatory mental disorders. Research highlights Art therapy can reduce hallucinatory symptoms in people with mental disorders (ODGJ).

I. INTRODUCTION

Di Rumah Sakit Jiwa di Indonesia, sekitar 70% halusinasi yang dialami oleh pasien gangguan jiwa adalah halusinasi pendengaran, 20% halusinasi penglihatan, dan 10% adalah halusinasi penghidu, pengecapan dan perabaan. Angka terjadinya halusinasi cukup tinggi. Pada pasien skizofrenia halusinasi lebih sering terjadi 50% sampai 80% (Llorca, 2016).

Gangguan orientasi realita adalah ketidakmampuan individu untuk menilai dan berespon pada realita. Klien tidak dapat membedakan rangsangan internal dan eksternal, tidak dapat membedakan lamunan dan kenyataan. Klien juga tidak mampu untuk memberikan respon yang akurat, sehingga tampak perilaku yang sulit dimengerti.

Menurut (GH. Irma, 2018) Halusinasi

memberikan dampak yang buruk bagi pasien itu sendiri yang menjadikan hilangnya kontrol diri dan menyebabkan kepanikan sehingga prilakunya dikendalikan oleh halusinasi. Pasien skizofrenia harus menjadi perhatian penting bagi perawat untuk menghindari dari berbagai resiko dan ancaman yang berdampak buruk bagi klien, seperti ancaman keamanan bagi dirinya maupun orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.

Penelitian di bidang *Art Therapy* yang relevan dengan obat psikotropika tampaknya masih kurang, sedangkan penggunaan obat untuk sebagian besar klien tinggi dan meningkat. *Art Therapy* dalam hubungannya dengan pengobatan dapat memperkuat keterampilan positif. Selanjutnya, *Art Therapy* tampaknya menjadi bentuk komunikasi yang sensitif yang dapat membantu individu dengan

mengeksplorasi persepsi mereka tentang pengobatan dengan cara yang efektif.

Pemberian intervensi keperawatan yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bagi penderita halusinasi dalam mengontrol diri dan menurunkan gejala-gejala halusinasi yang dialaminya. Pentingnya telaah review ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tambahan mengenai berbagai jenis intervensi serta menyajikan temuan kebaruan dalam mengatasi masalah halusinasi pada pasien skizofrenia.

II. METHODS

Desain penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. Studi literature review adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber dalam riset ini. Tujuan penelitian adalah menelaah literature, artikel dan dokumen hasil penelitian mengenai *art therapy* dalam mengatasi masalah halusinasi pada pasien skizoprenia. Pencarian literatur secara luas dilakukan dalam database; EBSCO, Springer PubMed, Science Direct, ProQuest, dan Google Shoolar.

III. RESULT

Intervensi *Art Therapy*

5 penelitian tentang intervensi art therapy, intervensi yang dilakukan Pinar (2018), yaitu mendengarkan musik memiliki efek positif pada gejala positif dan kualitas hidup pasien dengan halusinasi pendengaran. Sedangkan penelitian Cho (2018), intervensi motivation interviewing menggunakan kelompok art therapy memiliki dampak positif terhadap gejala negatif, motivasi dan kesenangan, hubungan interpersonal, kebersihan pribadi, dan kehadiran dalam program rumah sakit.

IV. DISCUSSION

Art Therapy merupakan berbagai kegunaan terapeutik dari bahan seni

visual sebagai alat komunikasi nonverbal. Dalam hubungannya dengan asosiasi verbal dan interpretasi, produk seni berfungsi untuk membantu memahami dan penyelesaian masalah emosional. Kegunaan terapi seni tergantung pada kekuatan seni untuk menyelesaikan kekuatan yang saling bertentangan dalam individu dan antara individu dan masyarakat. Dasar dari penggunaan terapi seni dalam semua variasinya adalah penggunaan ekspresi dalam seni visual sebagai jembatan antara pengalaman dalam dan luar individu.

Tujuan *Art Therapy* bukan untuk menghasilkan bentuk-bentuk artistik. Kekuatan art therapy bagi individu yang mengalami kecemasan terletak pada proses kreatif dalam art therapy yang mampu memfasilitasi untuk mengungkapkan ekspresi diri dan mengeksplorasi diri. Pengalaman dalam aktivitas menggambar, melukis ataupun aktivitas artistik lainnya melibatkan proses di otak dan terlihat melalui reaksi tubuh. Proses pembuatan gambar mengaktifkan visual cortex pada otak. Tubuh memberikan respon yang sama ketika menghadapi situasi yang nyata (Sarah & Hasanat, 2010)

Art Therapy, Musik adalah salah satu intervensi yang termasuk ke dalam art therapy. Terdapat 1 artikel dengan terapi musik individu dan 2 artikel dengan music group, 1 artikel *art motivation* dan 1 *art burt therapy programe*. Terapi musik adalah seni yang mengekspresikan emosi dan pikiran dengan menyuarakan atau mengungkapkan suara dalam keteraturan dan pemahaman estetis. Musik memiliki fitur terapeutik juga memiliki manfaat untuk menghilangkan stres, kecemasan, dan ketegangan serta dapat mengekspresikan emosi dan pikiran. Terapi musik adalah jenis rehabilitasi psikososial, bila digunakan bersama dengan obat-obatan dapat secara positif memperbaiki gejala skizofrenia kronis. Ini juga bisa

meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan fungsi kognitif, meningkatkan keterampilan, memperkuat ego pasien, dan memberikan ekspresi emosional pada pasien skizofrenia. Dengan demikian, dapat berkontribusi pada kesejahteraan fisiologis dan psikologis pasien (Ulrich, 2007). Program *motivation interviewing* adalah sebagai alat terapi therapeutic seni terintegrasi dengan wawancara motivasi yang digunakan dalam praktik keperawatan oleh perawat psikiatri, dan untuk memeriksa efeknya pada gejala negatif pasien skizofrenia kronis. Program ini berhasil meningkatkan gejala negatif peserta, motivasi dan kesenangan, fungsi hubungan interpersonal, tingkat kepatuhan

kebersihan pribadi, dan tingkat partisipasi program perawatan psikiatri (Jung min cho, 2018). Penelitian yang dilakukan Sukran E Pinar (2018) mendengarkan musik memiliki efek positif pada gejala positif dan kualitas hidup pasien dengan halusinasi pendengaran, selain itu penelitian yang dilakukan Huang, C. Y., & Shu-Hui, K. (2018) intervensi musik dapat menurunkan gejala kejiwaan pasien skizofrenia, QIU, Hong-Zhong, et al. (2017) dan Damayanti, Rafina, & Utami, S. (2014). pemberian terapi musik klasik dapat menurunkan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia.

V. CONCLUSION

Art Therapy dapat dilakukan dengan mendengarkan musik memiliki efek positif pada gejala positif dan kualitas hidup pasien dengan halusinasi pendengaran. *Motivation interviewing* menggunakan kelompok *art therapy* memiliki dampak positif terhadap gejala negatif, motivasi dan kesenangan, hubungan interpersonal, kebersihan pribadi, dan kehadiran dalam program rumah sakit. *Art Therapy* dapat dilakukan untuk mengurangi gejala halusinasi.

REFERENCES

- Damayanti, Rafina, & Utami, S. (2014). *Efektifitas terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi dengar di RSJ Tampan Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ertekin Pinar, S., RN, PhD, & Tel, H., RN, PhD (2019). The Effect of Music on Auditory Hallucination and Quality of Life in Schizophrenic Patients: A Randomised Controlled Trial. *Issues in mental health nursing*, 40(1), 50–57. <https://doi.org/10.1080/01612840.2018.1463324>
- GH., Irma Erviana. (2018). "Gangguan Sensori Persepsi: Halusinasi Penglihatan Dan Pendengaran." *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*.
- Huang, C. Y., & Shu-Hui, K. (2018). Effect of Group Art Therapy on Older Individuals With Dementia. *Journal of Research in Education Sciences*, 63(2), 45.
- Jung Min Cho, Kyunghye Lee. (2018). Effects of motivation interviewing using a group art therapy program on negative symptoms of schizophrenia. 32, (6), P878-884, 12-01-2018. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2018.07.002>
- Llorca PM PB, Jardri R, Chereau-Boudet I, Brousse G, Misdrahi D, Fénelon G, Tronche AM, Schwan R, Lançon C, Marques A, Ulla M, Derost P, Debilly B, Durif F, de Chazeron I. (2016). "Hallucinations in Schizophrenia and Parkinson's Disease: An Analysis of Sensory Modalities Involved and the Repercussion on Patients." *Scientific reports*.
- Qiu, H. Z., Ye, Z. J., Liang, M. Z., Huang, Y. Q., Liu, W., & Lu, Z. D. (2017). Effect of an art brut therapy program called go beyond the schizophrenia (GBTS) on prison inmates with schizophrenia in mainland China—A randomized, longitudinal, and controlled trial. *Clinical psychology & psychotherapy*, 24(5), 1069-1078.
- Sarah, Nida Ul Hasanat. (2016). Kajian Teoritis Pengaruh Art Therapy Dalam Mengurangi Kecemasan Pada Penderita. *Buletin Psikologi*, 18(1).
- Ulrich, G., Houtmans, T., & Gold, C. (2007). The additional therapeutic effect of group music therapy for schizophrenic patients: A randomized study. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 116(5), 362–370. [doi:10.1111/j.1600-0447.2007.01073.x](https://doi.org/10.1111/j.1600-0447.2007.01073.x)

BIOGRAPHY

Asep Wahyudin Hidayat Adalah Mahasiswa Magister Keperawatan Di Fakultas Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Iin Inayah adalah Dosen dan Ketua Program Studi Magister Keperawatan Di Fakultas Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Dian Kunthi Nugrahaeni adalah Dosen Magister Keperawatan dan Dosen Kesehatan Masyarakat Di Fakultas Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Andria Praghlapati adalah Dosen Keperawatan Jiwa di Program Studi Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olah Raga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia